

**ANALISIS PERBANDINGAN RESIKO INVESTASI INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA DAN INDEKS SAHAM
KONVENSIONAL PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**HANA HAMIDAH
NPM. 1451020208**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNGTAHUN 1443 H/2021 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN RESIKO INVESTASI INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA DAN INDEKS SAHAM
KONVENSIONAL PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**HANA HAMIDAH
NPM. 1451020208**

Program Studi : Perbankan Syariah



Dosen Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H. M.H.

Dosen Pembimbing II : Dimas pratomo, M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG TAHUN 1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Investasi dalam pasar modal merupakan peluang untuk kehidupan masyarakat modern saat ini. Namun setiap peluang investasi selalu memiliki dua sisi, yakni risiko (*risk*) dan keuntungan (*return*). Semakin tinggi tingkat risiko maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh. Risiko didefinisikan sebagai perbedaan antara hasil yang diharapkan (*expected return*) dan realisasinya. Makin besar penyimpangannya, makin tinggi risikonya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Risiko saham investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Indeks Saham Konvensional.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa daftar harga saham perusahaan sektor *finance* yang terpublikasi dalam laman website BEI yaitu daftar harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan IHSG periode 2019-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif (perbandingan). Peneliti menganalisis risiko saham menggunakan standar deviasi dan menggunakan teknik analisis data Uji *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif pada periode 2019 s.d 2020 bahwa nilai rata-rata *risk* saham syariah pada ISSI sebesar 2,6749 atau 267,49% tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata *risk* saham non syariah yang ada pada IHSG dengan tingkat *risk* sebesar 1,5416 atau 154,16%. Nilai rata-rata *risk* tersebut menunjukkan tingkat rata-rata *risk* saham syariah hampir sama dengan saham non syariah. Namun jika dibandingkan diantara saham syariah dan non syariah, yang memiliki tingkat risiko yang paling tinggi yaitu ada pada saham syariah sebesar 1,8301 atau 183,01%, sedangkan tingkat risiko pada saham non syariah sebesar 1,3076 atau 130,76%. berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *Independent simple T-Test* didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *risk* saham syariah dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan saham non syariah dari IHSG.

Kata Kunci : *Risk*, Saham Syariah, Saham Non Syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let. Kol H. Emdro Suratmin Sukarame, BandarLampung Telp. (0721) 702360

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hana Hamidah
NPM : 1451020208
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Resiko Investasi Indeks Saham Syariah Indonesia Dan Indeks Saham Konvensional Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2019-2020” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,

2021



Hana Hamidah

NPM. 1451020208



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Resiko Investasi Indeks Saham Syariah Indonesia Dan Indeks Saham Konvensional Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2019-2020
Nama : Hana Hamidah
NPM : 1451020208
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asriani, S.H., M.H
NIP. 196605061992032001

Dimas pratomo, M.E.
NIP. 199305282018011003

Mengetahui
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Erikk Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol'H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Resiko Investasi Indeks Saham Syariah Indonesia Dan Indeks Saham Konvensional Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2019-2020.” Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, 17 November 2021.

Tim Pengujii

Ketua : A. Zuliansyah, M.M

(.....)

Sekretaris : Gustika Nurmalia, M. Ek

(.....)

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Dr. Asriani S.H., M.H.

(.....)

Penguji III : Dimas Pratomo, M.E

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Agusriana Ghofur, S.Ag., M.Si

12003121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi (untuk mencari rezki dan usaha yang halal) dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”
(QS al-Jumu'ah:10).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan, semangat, usaha dan Do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Darus dan Ibu Fatmawati, yang sangat penulis hormati dan banggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendo'akanku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakak dan adik-adik yang penulis sayangi, penulis ucapkan terimakasih banyak atas Do'a, motivasi, nasihat dan dukungan moril dan materil.terutama kepada kakakku yang amat aku cintai Edi Nur Sirajudin (Alm) yang tiada henti memberi dukungan, membantu dalam segala hal dan memberikan cintanya hingga akhir hayatnya, membuatku berdiri tegak hingga sekarang. semoga Allah memberikan surga dan tempat terindah disisinya. Penulis bangga menjadi adik sekaligus kakak kalian.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu-ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.

Semoga hasil perjuangan penulis ini dapat berbuah hasil yang manis Terimakasih kepada Ibu, Bapak dan kakak-kakak Penulis sayang kepada kalian.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Hana Hamidah dilahirkan pada tanggal 10 April 1994 di Dusun Negeri Tua Desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedong tataan, Kabupaten Pesawaran. Anak ke 5 dari 6 bersaudara dari Bapak Darus dan Ibunda Fatmawati. Kakak pertama bernama Edi Nur Sirajudin, Kakak kedua bernama Jepi Pebrianto, Kakak ketiga bernama Agus Nuriman, kakak keempat bernama Ernawati dan adik terakhir bernama Karina Azizah. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. SDN 2 Negeri Sakti diselesaikan pada tahun 2007,
2. MTS Diniyyah putri Lampung diselesaikan pada tahun 2010,
3. MA Diniyyah putri Lampung diselesaikan pada tahun 2013,

Dengan mengucap *Alhamdulillah* dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan Bapak, Ibu, serta keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan pujian kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : **“ANALISIS PERBANDINGAN RESIKO INVESTASI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA DAN INDEKS SAHAM KONVENSIIONAL PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2019-2020”** ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selalu memotivasi mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dimas pratomo, M.E. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Asriani, S.H. M.H. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Keluargaku tersayang, terutama keempat kakakku Kak Edi, Mas Jepi, Abang Agus, Teh Erna, adik Azizah dan keponakanku puput. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, motivasi dan do'anya hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah terkhusus PS.D angkatan 2014, kak Rika Fitria yang baik hati, sahabatku Icha Nindri Atinia Ningrum, Terima kasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu, yang telah mendidik dan mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurna skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

**Bandar Lampung,
Penulis,**

2021

**Hana Hamidah
NPM.1451020209**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PenegasanJudul.....	1
B. AlasanMemilihJudul.....	3
C. LatarBelakangMasalah.....	4
D. RumusanMasalah.....	11
E. BatasanMasalah.....	12
F. TujuanPenelitian.....	12
G. ManfaatPenelitian.....	12
H. Penelitian Terdahulu.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Teori Sinyal(<i>Signaling Teory</i>).....	19
B. Investasi.....	21
1. PengertianInvestasi.....	21
2. TujuanInvestasi.....	23
C. InvestasidalamPerspektif Islam.....	24
D. Pasar Modal Syariah.....	29
1. PengertianPasar Modal Syariah.....	29
2. Prinip Pasarmodal Syariah.....	30

3. Karakteristik Pasarmodal Syariah.....	31
E. Saham	33
1. PengertianSaham.....	33
2. Jenis-JenisSaham	34
3. Manfaat Investasi pada Saham.....	36
4. Saham Syariah	36
F. <i>Risk</i> (Risiko)	38
1. Pengertian <i>Risk</i>	38
2. <i>Risk</i> InvestasipadaSaham	39
3. <i>Risk</i> DalamPerspektif Islam	40
4. Mengukur Risiko Investasi	43
G. Indeks ISSI	43
H. IndeksIHSG	44
I. KerangkaPikir.....	45
J. HipotesisPenelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. MetodePenelitian	53
B. Sifat dan JenisPenelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	54
D. TeknikPegambilan Sampel.....	54
E. Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. VariabelPenelitian	57
H. DefinisiOperasionalVariabelPenelitian	58
I. TeknikAnalisis Data	58
1. StatistikDeskriptif	59
2. Statistik Inferensial	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. GambaranUmumObjekPenelitian.....	61
1. Indeks saham syariah indonesia.....	61
2. Indeks harga saham gabungan	62
B. HasilAnalisis.....	64

1. Statistik Deskriptif	64
2. Uji Asumsi Dasar	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Homogenitas.....	70
3. Uji Beda	71
a. Uji Beda <i>Independent Simple T-Test</i>	71
C. Pembahasan	72
1. Perbandingan Risk investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan indeks saham konvensional....	72
2. Analisis Risk Saham Syariah Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam	74
3. Perbedaan Risk investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan indeks saham konvensional....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Jumlah Efek Syariah	8
Tabel 2.1	Perbedaan Pasar Modal Konvensional dan Pasar Modal Syariah	20
Tabel 3.1	Daftar Saham Konvensional.....	51
Tabel 3.2	Daftar Saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	52
Tabel 4.1	<i>Risk</i> Saham Syariah.....	61
Tabel 4.2	<i>Risk</i> Saham Non Syariah.....	62
Tabel 4.3	Uji Normalitas	64
Tabel 4.4	Uji Homogenitas	65
Tabel 4.5	Uji Independent Sampel T-Test	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Krangka Berpikir	43
------------	------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Daftar Saham.
2. Lampiran 2 : Laporan Harga Saham.
3. Lampiran 3 : Analisis Perhitungan *Return* dan *Risk*.
4. Lampiran 4 : Data Penelitian Uji Asumsi Dasar dan Uji Beda.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu kiranya judul skripsi ini dijelaskan dengan lugas. Adapun judul skripsi ini tepat dan pemahaman arti keseluruhan. “Analisis Perbandingan Risiko Investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Indeks Saham Konvensional Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2019-2020”. Istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

Perbandingan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perbedaan (selisih) kesamaan.²

Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak berlawanan dengan tujuan yang ingin di capai. Dengan

kata lain risiko merupakan kemungkinan menderita kerugian karena hilangnya sebagian atau seluruh modal. Risiko sendiri di timbulkan karena adanya ketidakpastian³

Investasi menurut ensiklopedia di definisikan sebagai berikut: “penanaman uang atau modal dalam proses

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka Grafika, 2003), h. 43.

² Suharno, Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang : Balai Pustaka, 2014), h. 73

³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), h, 199.

produksi(dengan pembelian gedung, permesinan, bahan cadang) penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya.⁴

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu indeks saham yang berbasis syariah, yang telah di seleksi setiap enam bulan sekali yang di luncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah indonesia. Konstituensi ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI yang masuk kedalam Daftar Efek Syari'ah (DES) yang di terbitkan oleh OJK⁵.

Saham Konvensional merupakan indeks konvensional memasukan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar(listing) sudah sesuai aturan yang berlaku (legal).⁶

Go Publik (Penawaran Umum Saham) Penawaran umum (saham atau obligasi) yang dilakukan perusahaan kepada publik pertama kali⁷. Pertamakali disini berarti bahwa pihak penerbit pertamakalinya melakukan penjualan saham atau obligasi.kegiatan ini disebut sebagai pasar perdana (*primary market*). Selanjutnya pemegang saham ini dapat mentransaksikannya di pasar sekunder (*secondary market*), pasar sekunder ini dilakukan di bursa efek.

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawar jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan

⁴ Sunariyah, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Salemba empat,2000), h. 1470

⁵ Index Saham Syariah Indonesia, (On-line) tersedia di: <https://www.idx.co.id/idx-syariahindeks-saham-syariah/>, diakses pada tanggal 09-01-2021 Pukul 09:14 WIB.

⁶ Nurul Hidayati Indra Ningsih, Dan Sultan Hadi, " *Analisis Struktur Modal (Study Perbandingan) Saham Syariah JII (Jakarta Islamic Index) Dan Saham Konvensional Pada Perusahaan Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Dan Hubungannya Dengan Harga Saham*". Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol.3., No.1., (Maret 2019), H.344.

⁷ go publik,(online) tersedia di: <https://www.sahamok.com/pasar-modal/daftar-istilah/> di akses pada tanggal 08-01-2021 pukul 09:33 WIB.

memperdagangkan efek di antara mereka; bursa sekuritas (stock exchange)⁸. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dari judul proposal skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan yang ditimbulkan dari variabel risiko investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan indeks saham konvensional pada perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek periode 2018-2019.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih dan melakukan penelitian terhadap judul diatas, diantara alasan tersebut antara lain:

1. Alasan Objektif

Kondisi perekonomian dan pendidikan Indonesia yang semakin membaik mengakibatkan semakin meningkatnya minat masyarakat dalam berbisnis atas investasi pada perusahaan berbasis syariah maupun non syariah, hal tersebut mendorong masyarakat atau investor baru untuk melakukan investasi di pasar modal secara besar-besaran dengan harapan mendapatkan keuntungan tanpa memikirkan risiko atau kerugian yang dapat datang kapan saja.

Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di pasar saham. Adanya ISSI ini dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.

⁸ Ojk pedia,(online) tersedia di: <https://ojk.go.id/id/OJK-pedia/Default.aspx> di akses pada tanggal 11-01-2021 pukul 09:37 WIB

Dalam melakukan kegiatan investasi pada saham, para investor perlu melihat apakah saham tersebut memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan dengan harapan atau tidak, untung (*return*) dan rugi (*risk*) merupakan dua hal berpasangan yang selalu menjadi perhatian investor dalam menilai kinerja saham. Secara umum, suatu investasi yang memiliki risiko tinggi dapat berpotensi memberikan keuntungan yang tinggi pula, dan demikian sebaliknya.

Bisnis atas investasi merupakan sesuatu yang tidak dapat di prediksi hasilnya, sehingga para investor selalu memperhatikan perubahan pasar, membuat berbagai analisis dan perhitungan serta mengambil tindakan spekulasi dalam pembelian maupun penjualan saham. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui risiko sebuah saham baik itu syariah maupun konvensional agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mudah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. Alasan Subjektif

Penelitian ini belum pernah di lakukan atau di teliti dan di bahas sebelumnya oleh mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai literature ataupun sumber lainnya seperti jurnal, maupun website resmi bursa efek Indonesia yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan serta artikel dan data yang di butuhkan dalam penelitian sebagai penunjang referensi. Selain itu, judul yang peneliti ajukan sesuai dengan jurusan peneliti yaitu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Investasi dalam pasar modal merupakan peluang untuk kehidupan masyarakat modern saat ini, karena peluang pertumbuhan dan perkembangan pasar modal Indonesia yang

sangat besar sehingga menjadi salah satu alasan masyarakat melakukan aktifitas investasi. Selain itu adanya ancaman dari inflasi dan untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi yang menjadi faktor utama sebagai motivasi sebagian masyarakat untuk melakukan aktivitas Investasi.

Pasar modal adalah perdagangan instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, antara lain: dalam bentuk modal sendiri (*stock*) maupun utang (*bonds*); baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sector*). Sedangkan pasar modal syariah merupakan tempat atau sarana bertemunya penjual dan pembeli instrumen keuangan syariah yang dalam berinteraksi berpedoman pada ajaran islam dan menjauhi hal-hal yang dilarang, seperti penipuan dan penggelapan.⁹

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki dana (yaitu investor) dan pihak yang memerlukan dana (yaitu *issuer*, pihak yang menerbitkan efek atau *emiten*).

Pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*Pengembalian*), sedangkan pihak perusahaan(*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.¹⁰

⁹ Ahmad Rodoni, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2006), hlm.123

¹⁰ Darmaji dan Fakhruddin. " *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*". (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.2.

Banyak sekali peluang dalam berinvestasi, Namun setiap peluang investasi selalu memiliki dua sisi, yakni risiko (*risk*) dan keuntungan (*return*). Semakin tinggi tingkat risiko maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh. Risiko dan keuntungan merupakan fondasi keuangan penting dalam berinvestasi finansial baik di pasar saham maupun pasar berjangka. Investasi dikatakan berhasil jika nilai presentase keuntungan (*return*) lebih besar dibandingkan inflasi¹¹.

Dengan begitu para investor akan mencari sekuritas-sekuritas yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dan memiliki risiko (*risk*) yang terendah. Sedangkan untuk sekuritas-sekuritas yang memiliki risiko-risiko yang sama mereka memilih tingkat pengembalian (*return*) yang tertinggi. Pada dasarnya tingkat pengembalian (*return*) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan. Tingkat pengembalian (*return*) dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Namun dalam kegiatan investasi ini masih terdapat kekhawatiran para calon investor muslim terhadap persepsi spekulasi atau *gharar* yang melekat pada sistem perdagangan di pasar modal. Pada 12 Mei 2011 BEI meluncurkan produk layanan syariahnya berupa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai tindak lanjut dari pembentukan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Bapepam dan LK pada November 2007. Peluncuran ISSI diperlukan sebagai pengembangan untuk menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang terdaftar dalam BEI. Dengan adanya ISSI masyarakat tidak lagi salah paham terhadap dimana semula pemikiran saham syariah yang dimiliki Indonesia hanya berjumlah 30 saham yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) saja ternyata masih banyak saham syariah lainnya yang terdaftar dalam ISSI. Hal ini menjadi fenomena menarik yang

¹¹ Dwi ayu lusia dan muntari, "Perbandingan Risk Dan Return Investasi Saham Indonesia, Gold, Dan EurUSD Dengan Inflasi". E-Jurnal Spirit Pro Patria, Vol.2 No 2 (Oktober 2016).h.2.

membuktikan bahwa di Indonesia juga turut andil dalam mendukung kebangkitan ekonomi islam di dunia.¹²

Dalam ekonomi islam memiliki persyaratan atau aturan-aturan untuk melakukan hubungan bisnis. Sifat bisnis dalam islam harus sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran islam itu sendiri. Berbagai praktek bisnis yang dilarang bersifat gharar, maysir, khamar, riba, jual beli dengan sistem panah, lemparan maupun yang dipegang pertama. Untuk menghindari infestasi bisnis dari semua yang bersifat haram tersebut dalam ekonomi islam menggunakan *ethichal investmen*. *Etichal Investment* merupakan bentuk investasi yang memiliki karakteristik tersendiri karena mengaitkan ngan ajaran maupun nilai-nilai tertentu.

Namun demikian terkadang masih menyisakan pertanyaan, apakah selain faktor pertimbangan syariat, investasi di saham syariah juga mempunyai keunggulan dibandingkan saham secara umum. Keunggulan yang dimaksud adalah apakah risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi di saham secara umum. Atau apakah investasi di saham syariah dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih baik dibandingkan dengan investasi di saham secara umum. Kedua keunggulan diatas merupakann pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi, yaitu berupa risiko yang rendah dan return yang tinggi. Karena seperti di ketahui bahwa tujuan akhir investasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sementara keuntungan yang diperoleh akan diikuti dengan adanya risikonya. Sehingga dalam investasi berlaku prinsip risk and return analysis.¹³

Dilansir dari kompas.com bahwa pada periode 2018 Daftar Efek Syariah mencapai rekor tertinggi dari data yang selama ini dicatat. Daftar Efek Syariah Tersebut terdiri dari 395 efek,

¹²Muthoharoh dan sutapa, “*perbandingan saham berbasis syariah dengan saham konvensional sebagai analisa kelayakan investasi bagi investor muslim*”, jurnal akuntansi indonesia, vol.3, No.2,(juli 2014).h.101.

¹³Yoyok prasetyo, “*perbandingan risiko dan return investasi pada indeks LQ 45 dengan indeks jakarta islamic index (JII)*”. Jurnal ekonomi bisnis UMM, vol. 6, No. 2.(juli-desember 2018). h.313.

Jumlah tersebut merupakan rekor tertinggi dari yang pernah tercatat pada periode 2018 terakhir. Hingga tahun 2019 jumlah emiten dari daftar efek syariah terus meningkat terbaru terdiri dari 423 efek, jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik, dan di tahun 2020 tidak terjadi kenaikan pesat, jumlah emiten dari efek syariah sebesar 424 daftar efek syariah.

Tabel 1.1

Daftar Jumlah Efek Syariah periode 2019-2020

Tahun	Jumlah efek syariah	Jumlah efek syariah tetap	Jumlah efek syariah baru
2019	423	391	31
2020	424	423	1

Sumber: *Index Saham Syariah Indonesia (www.idx.go.id)*

Tabel 1.1 menjelaskan peningkatan dari jumlah Efek syariah setiap tahun, dapat dilihat bahwasanya setiap tahun efek syariah mengalami peningkatan terutama di tahun 2019 sebanyak 31 efek, dan di tahun 2020 tidak mengalami banyak peningkatan di bandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh mulai menyebarnya wabah Covid-19 di Indonesia, sehingga menimbulkan isu-isu miring yang mengakibatkan turunnya minat para investor untuk berinvestasi saham. Namun jumlah efek berlabel syariah yang tetap meningkat menandakan Perusahaan menyadari bahwa masyarakat saat ini ketika berinvestasi sudah memperhatikan investasinya dari sisi Syariat islam. Perusahaan mencoba untuk beradaptasi dengan hal tersebut dengan cara menyesuaikan sistem didalam perusahaan sesuai dengan ketentuan Daftar Efek Syariah yang menggunakan Peraturan Bapepam-LK No.II.K.1 ,yaitu dengan menyesuaikan rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 45% serta Pendapatan dari Bunga Maksimal 10%, juga menyortir produk dari perusahaan yang tidak sesuai Syariat Islam sehingga diharapkan para Investor

yang khususnya beragama islam tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam jargon-jargon investasi atau dalam pekerjaan sehari-hari kita sering mendengar “no pain, no gain” atau “high return high risk”. Return dan risiko berjalan searah. Makin besar hasil yang diinginkan makin besar pula risikonya. Sebaliknya, makin kecil risiko yang diambil, makin kecil pula risiko yang akan diperoleh.¹⁴

Salah satu investasi yang menjadi acuan para investor dalam berinvestasi, yaitu melalui gambaran pergerakan saham IHSG, sebab saham IHSG yang mencakup semua harga saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembang Bursa Efek Indonesia, saham IHSG atau disebut dengan Jakarta Composite Index. Tidak hanya IHSG, BEI pun memiliki 38 indeks saham lainnya sebagai pilihan .

Pertumbuhan yang pesat pada seluruh efek saham yang ditawarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu saja akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada emiten yang ditawarkan tersebut, namun investor dihadapkan pada pilihan untuk berinvestasi pada jenis saham syariah ataupun saham non syariah. Acuan dalam pemilihan perusahaan atau emiten yang terdaftar dalam ISSI pada BEI dilakukan dengan menggunakan syarat utama yaitu perusahaan bergerak dalam bidang yang didalam kegiatan usahanya tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam seperti kegiatan perdagangan yang mengandung unsur riba, dan barang yang diproduksi atau diperdagangkan tidak lolos kategori halal.

Tingkat pengembalian saham syariah dan konvensional yang sama tidak mengurangi peminat investor untuk berinvestasi dalam saham syariah hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah kapitalisasi pasar bursa efek dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada catatan saham IHSG

¹⁴Nor Isnaini, Nunung Ghoriyah, " Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Go Publik Di Jakarta Islamic Index(JII)", Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen, Vol 28. No 2 (Juli 2013).h.77.

pencapaian indeks pada tahun 2019 cenderung lebih baik, Pada tahun 2019 data *Bloomberg* , IHSG mencetak pergerakan positif dengan penguatan 1.7% ke level 6.299.54 pada akhir perdagangan 30 desember 2019, dan IHSG mengakhiri tahun 2019 ini dengan kinerja positif meskipun gagal menembus level 6.300. sepanjang tahun 2020, IHSG bergerak cukup volatile, IHSG sempat anjlok ketitik terendah di level 3,989,5 pada 23 maret 2020, namun IHSG kembali bangkit dan mencapai level 5,979,07 pada penutupan perdagangan akhir tahun, secara *year to date* (YTD),IHSG hanya turun 5,09% jatuhnya pasar saham ini disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19.

Sedangkan pada catatan indek saham syariah per 8 juli 2019 ISSI tutup di zona merah dengan penurunan 0,56 poin atau 0,29% dilevel 186,10, namun jumlah kapitalisasi index saham syariah indonesia yang memuat 405 saham mencapai 3.711,2 triliun rupiah atau 51.2% dari total kapitalisasi saham yang terdaftar di BEI,tidak jauh berbeda dengan saham IHSG, ISSI sepanjang tahun 2020 bergerak volatile, pada penutupan akhir tahun ISSI mengalami penurunan sebesar 5,46% di level 177,483.

Investasi saham dikenal sebagai investasi pasar modal yang memberikan return tinggi. Dan setiap investor memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan tinggi, namun keuntungan tinggi selalu di iringi dengan risiko yang tinggi pula, sehingga investor harus waspada terhadap risiko investasi.Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Jika seorang investor menginginkan keuntungan yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi, begitu pula sebaliknya bila menginginkan keuntungan rendah maka resiko yang akan di tanggung juga rendah.¹⁵

Dari data daftar efek syariah dan data pada pergerakan saham yang telah di sajikan yang terjadi pada tahun 2019-2020

¹⁵ Desy Arista, Asthohar, “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham”, Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan. Vol 3, no 1(mei 2012).h.2.

baik saat sebelum dan sedang terjadinya wabah covid-19 serta rendahnya minat para investor terhadap saham syariah di sebabkan kurangnya pemahaman terkait keamanan dan kehalalan yang menjadi kriteria sebagai saham syariah, dan kekhawatiran terhadap rendahnya keuntungan dan tingginya tingkat resiko yang terdapat dalam saham syariah dipasar modal yang berbasis syariah yang ditawarkan BEI merupakan salah satu fenomena yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini pada intinya. Maka dari itu, peneliti bermaksud menyelenggarakan penelitian mengenai perbandingan resiko saham berbasis syariah dengan saham konvensional sebagai analisa kelayakan investasi bagi investor muslim dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada calon investor muslim di Indonesia dalam melakukan penanaman modal dengan sarana produk saham berbasis syariah.

Dengan penelitian ini diharapkan investor muslim memperoleh keyakinan bahwa berinvestasi dengan saham berbasis syariah selain terhindar dari aspek spekulasi dan riba, mereka juga akan mendapatkan perolehan *return* yang tinggi atau minimal tidak berbeda secara signifikan dengan investasi pada saham konvensional dengan tingkat risiko yang sesuai.¹⁶ Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Risiko Investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dan Indeks Saham Konvensional Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2019-2020”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu dirumuskan fokus permasalahan yang akan dibahas nanti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

¹⁶Muthoharoh dan sutapa, “*perbandingan saham berbasis syariah dengan saham konvensional sebagai analisa kelayakan investasi bagi investor muslim*”, jurnal akutansi indonesia, vol.3, No.2,(juli 2014).h.101.

1. Bagaimana perbandingan risiko investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan indeks saham konvensional?
2. Bagaimana analisis risiko investasi indeks saham syariah dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Apakah ada perbedaan *risk* investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan indeks saham konvensional?

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan wilayah dan batasan permasalahan yang diteliti supaya tetap fokus bahasannya serta dapat dipahami secara baik dan benar. Maka penelitian ini hanya membahas masalah perbandingan *risk* saham syariah dan saham konvensional. Dimana Saham syariah diambil di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan saham konvensional diambil di IHSG periode tahun 2019-2020.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan risiko investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Indeks Saham Konvensional Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2019-2020.

G. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis/peneliti, dan masyarakat umumnya.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini akan berguna untuk memperluas wawasan tentang pasar modal syariah serta mengetahui seberapa besar perbandingan resiko yang

terjadi saat berinvestasi baik syariah maupun konvensional.

- 2) Bagi ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi dan bisnis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan literatur dalam memperluas pengetahuan yang terkait dengan pasar modal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pasar modal.
- 2) Bagi masyarakat, yaitu agar menambah wawasan masyarakat terkait risiko berinvestasi khususnya masyarakat muslim untuk menambah informasi agar lebih cermat dalam berinvestasi.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. penelitian yang dilakukan oleh Yosua P. J. Tendea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung yang berjudul “Analisis Perbandingan Risiko Jakarta Islamic Index Dan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia”.¹⁷

Dengan hasil penelitian yang didapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Risiko dari saham Jakarta Islamic Index dan Indeks LQ45. Penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan antara Risiko dari saham diantaranya karena terdapat faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar serta

¹⁷ Yosua P. J. Tendea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung, “Analisis Perbandingan Risiko Jakarta Islamic Index Dan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 6, (Juli 2019).h.3239.

penggabungan perusahaan yang sama yang mempengaruhi harga pasar saham baik saham Jakarta *Islamic Index* maupun saham Indeks LQ45.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosua P. J. Tendea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung adalah pengukuran variabel resikonya perhitungannya menggunakan standar deviasidan teknik analisis data Uji *independent sample T-test*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah peneliti Yosua P. J. endean, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung perhitungannya menggunakan perhitungannya Beta saham serta industri perusahaan yang diteliti yaitu JII dan LQ45 pada periode 2017-2018.

2. penelitian yang dilakukan oleh Herni Ruliatul Kasanah, dan Saparila Worokinasih dengan jurnal yang berjudul “Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index Dan IDX 30 Periode 2014-2016).¹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata *Return* dan *Risk* saham syariah di Jakarta *Islamic Index* (JII) dan saham konvensional di IDX30 pada periode 2014-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id sebagai penyedia data sekunder berupa nama-nama emiten yang termasuk dalam indeks JII dan IDX30 serta data *closing price* saham bulanan periode 2014 s.d 2016. Hasil dari penelitian yang di dapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Ruliatul Kasanah, Saparila Worokinasih adalah pengukuran pada variabel resiko perhitungannya menggunakan standar deviasi. Perbedaan

¹⁸Herni Ruliatul Khasanah, Saparila Worokinasih, “Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Indeks Dan IDX 30 Periode 2014-2016)”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 58, No. 2, (Mei 2018).h.46.

dari kedua penelitian ini adalah peneliti sebelumnya meneliti return dan risiko sedangkan peneliti hanya berfokus pada risiko, perbedaan industri perusahaan yang diteliti, penelitian Herni Ruliatul Kasanah, Saparila Worokinasih menggunakan industri IDX30 dan JII sementara peneliti menggunakan ISSI dan IHSG. Selain itu perbedaannya juga pada periodenya, periode peneliti terdahulu 2014-2016 sementara peneliti yang sekarang menggunakan periode 2019-2020.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adhytya Bagus Rizkianto dengan jurnal yang berjudul “Pebandingan Risiko Dan Pengembalian Antara Saham-Saham Berbasis Syariah Dan Non Syariah Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada risiko dan pengembalian antara saham syariah dan non syariah berdasarkan bursa efek Indonesia. Independent T-Test sampel digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari risiko dan pengembalian antara saham syariah dan non-syariah. Analisis ini juga menunjukkan bahwa risiko dan pengembalian non-syariah lebih tinggi dari berbasis saham syariah. Berdasarkan analisis data dapat direkomendasikan bahwa investor lebih baik berinvestasi di saham berbasis syariah karena memiliki risiko lebih rendah dari pada berbasis saham non-syariah

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhytya Bagus Rizkianto adalah pengukuran variabel risiko perhitungannya menggunakan independent T-Test sampel digunakan sebagai alat analisis. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah industri perusahaan yang diteliti, Adhytya Bagus Rizkianto meneliti tentang indeks Kompas 100 dan JII sedangkan peneliti ISSI dan IHSG pada periode 2019-2020.

¹⁹ Adhytya Bagus Rizkianto, “Pebandingan Risiko Dan Pengembalian Antara Saham-Saham Berbasis Syariah Dan Non Syariah Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal manajemen bisnis UMM, Vol 6, No 2, (2018), h. 128.

4. penelitian yang dilakukan oleh Yoyok Prasetyo dengan jurnal yang berjudul “ Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks LQ45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)”.²⁰ Penelitian ini bertujuan membandingkan risiko dan pengembalian antara dua indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu indeks LQ45 dan indeks LQ45 dan indeks islam jakarta (JII).periode penelitian ini, mulai dari januari 2008 hingga 2017.

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam risiko indeks LQ45 dengan indeks JII. Sedangkan berdasarkan uji normalitas untuk data pengembalian indeks LQ 45 dan Indeks JII diperoleh kedua data tersebut di distribusikan normal dan homogen. Sehingga statistik parametrik digunakan uji T. Dan hasil yang di peroleh bahwa pengembalian indeks LQ 45 juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan indeks JII. Hal ini disebabkan oleh konstituen/anggota yang hampir sama dari kedua indeks ini, atau terjadi irisan yang kuat diantara keduanya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa risiko dan pengembalian antara indeks LQ 45 dan indeks JII tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh yoyok prasetyo adalah pengukuran variabel resiko perhitungannya menggunakan standar deviasi .Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada periode penelitian dan industri perusahaan yang diteliti, penelitian yoyo prasetyo menggunakan industri JII dan LQ45 pada periode 2008-2017 sementara peneliti menggunakan industri ISSI dan IHSG pada periode 2019-2020.

5. Penelitian yang kelima yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Gama Rosyida,

²⁰Yoyok Prasetyo, “Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks LQ45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)”. Jurnal Ekonomi Islam, Vol 6, No 2, (Juli-Desember, 2018), h.311.

yang berjudul “Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2013”.²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara tingkat pengembalian (*return*), risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan saham non-syariah di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*), risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan saham non syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Gama Rosyida adalah pengukuran variabel resiko perhitungannya menggunakan standar deviasi. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada periode penelitian dan industri perusahaan.



²¹ Ajeng Gama Rosyida Dan Imron Mawardi, “*Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2013*”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol 2, No 4, (April 2015), h.288.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan.²²Teori sinyal ini di ciptakan oleh Spence yang melakukan penelitian dengan judul “*Job Market Signaling*” pada tahun 1973. Spence membuat kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang di keluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk. Apabila keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk.²³

²² Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.21.

²³ Tatang A Gumandi, “Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Korporasi”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6 No. 2 (Agustus, 2007), h.1.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa laporan keuangan, promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat sebagai sinyal yang baik bagi para investor. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.²⁴

Tujuan dari teori *signaling* adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Informasi yang dianggap sebagai sinyal baik bagi investor tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham di perusahaan itu menjadi naik. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik ditanggapi oleh pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.²⁵ Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi berita baik dan buruk di pasar modal,

²⁴Hassan, M. Che Haat, et.al, "Corporate Governance Transparency and Performance Of Malaysia Companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol.23 No. 8, (2008), h. 744.

²⁵Hassan, M. Che Haat, et.al, "Corporate Governance Transparency and Performance Of Malaysia Companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol.23 No. 8, (2008), h.145.

dimana keuntungan akan memberi sinyal positif yang akan menarik investor begitu pula sebaliknya.

Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal mendorong perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki. Pengungkapan tanggung jawab social merupakan informasi yang wajib di publikasikan.²⁶ Dengan demikian sinyal baik atau sinyal buruk berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return saham*) suatu perusahaan.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan, semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relative setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

B. Investasi

1. pengertian investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan

²⁶*Ibid*, h.146

memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.²⁷ Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil (tanah,emas,mesin atau bangunan) maupun aset financial (deposito, saham, reksadana, sukuk ataupun obligasi).

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri atas individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor intitusional biasanya terdiri dari atas perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (Bank dan Lembaga dana simpanpinjam, lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi. Fatwadewan syariah nasional Indonesia juga telah memutuskan akanbolehnya jual beli saham.

Terdapat perbedaan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah yang dapat ditampilkan pada tabel berikut:²⁸

Tabel 2.1
Perbedaan Pasar Modal Konvensional dengan Pasar Modal Syariah

No	Indikator	Pasar modal konvensional	Pasar modal syariah
1.	Mekanisme Transaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengandung transaksi ribawi. • Tidak ada transaksi yang meragukan (<i>gharar</i>). • Tidak terdapat unsur 	Tidak terdapat batasan dan kriteria tertentu mengenai perusahaan penerbit saham.

²⁷ Eduardus Tandelin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta:PT Kanisius, 2017), h. 1.18

²⁸ Sofyan Hadinata, "Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah", *Jurnal Akutansi Syariah* Vol.1. No. 2. (Desember 2018)h.175.

		perjudian (<i>maysir</i>). <ul style="list-style-type: none"> • Terhindar dari unsur <i>syubhat</i>. • Saham perusahaan yang ditransaksikan di bidang yang halal. 	
2.	Istrumen	Saham Syariah, Reksadana Syariah, Obligasi Syariah.	Saham, Reksadana, Obligasi, Opsi, <i>Right</i> , Waran.
3.	Jenis index	Memasukkan saham yang hanya sesuai dengan kriteria syariah	Tidak ada pemisahan antara emiten halal dan haram.

(Sumber : Data diolah, 2021)

2. Tujuan Investasi

Pada dasarnya tujuan dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Namun, pernyataan ini terlalu sederhana. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi Tekanan Inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar

kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.

- 3) Dorongan Untuk Menghemat Pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.²⁹

C. Investasi dalam perspektif islam

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dilakukan didasari oleh adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu untuk dipenuhi saat ini, adanya keinginan untuk menambah nilai asset, serta adanya kebutuhan untuk melindungi nilai asset yang dimiliki. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada asset-asset berwujud (real asset) dan investasi pada asset-asset financial (financial asset).³⁰

Dalam ajaran islam kegiatan investasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk ke dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya. Sementara itu, dalam kaidah *fiqhiyah* disebutkan bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali yang jelas ada larangannya dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Ini berarti menunjukkan bahwa ketika suatu kegiatan muamalah baru muncul dan belum diketahui sebelumnya dalam ajaran islam, maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima kecuali jika terdapat indikasi dari Al-Qur'an dan Hadist yang melarangnya secara implisit maupun eksplisit.

²⁹Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: PTRinekaCipta, 2004), h. 3.

³⁰Husnul Khotimah, *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal*, Jurnal, Politeknik Negeri Jakarta, 2014, h. 424.

Berikut ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Hasyr : 18)³¹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

Dalam Qur'an surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat.³²

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

34. Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Fath Al-Qur'an Tajwid Warna Dan Terjemah*, (Jakarta: Afatih Berkah Cipta,2013). h.548.

³²Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis danPraktis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 186. 21

akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Qs. Luqman : 34)³³.

Maksudnya manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Investasi yang dilakukan oleh seorang muslim seharusnya dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut pandangan Islam, investasi memiliki pengertian dan tujuan yang lebih luas karena mencakup aspek dunia (materi) dan akhirat (ukhrawi) seperti yang dijelaskan oleh Ryandono.³⁴

Investasi didefinisikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.³⁵ Investasi syariah adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan atau bisnis yang sesuai dengansyari'ah dengan tujuan mendapatkan keuntungan profit dan keuntungan sosial, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi keberlangsungan seluruh generasi. Dari pengertian dan tujuan investasi yang dikemukakan oleh Ryandono dapat terlihat jelas adanya perbedaan antara investasi syariah dengan investasi kapitalis, yaitu investasi syariah selalu mengacu pada prinsip-prinsip syariah karena tujuannya tidak hanya untuk meraih keuntungan duniawi (materi) namun juga untuk meraih kemenangan di akhirat.

³³Kementrian Agama RI, *Al-Fath Al-Qur'an Tajwid Warna Dan Terjemah*, (Jakarta: Afatih Berkah Cipta,2013)h.414..

³⁴Ryandono, Muhamad Nafik H, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. (Jakarta: Serambi. 2009), h.70. 22.

³⁵Muhammad Nafik HR, "*Bursa Efek dan Investasi Syari'ah*", Jakarta: Serambi, Cet: 1, 2009 .

Oleh sebab itu islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang tarkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)
 إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)

90. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Qs. Al-maa'idah : 90-91).³⁶

Dari ayat yang tertera di atas dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-nya memberikan perunjuk dan rambu rambu pokok yang selayaknya di ikuti oleh setiap muslim yang beriman. Rambu- rambu pokok yang diikuti oleh setiap investor muslim :

³⁶Kementrian Agama RI, *Al-Fath Al-Qur'an Tajwid Warna Dan Terjemah*, (Jakarta: Afatih Berkah Cipta,2013). h123.

1. Terbebas dari unsur riba.
2. Terhindar dari unsur *gharar* (penipuan).
3. Terhindar dari unsur *maysir* (judi).
4. Terhindar dari unsur haram

Dalam fikih Islam, investasi atau simpan dikenal dengan al-Wadi'ah. Menurut bahasa al-Wadi'ah diartikan sesuatu yang dititipkan kepada orang yang bukan pemiliknya. Beberapa pendapat ulama mengenai pengertian investasi adalah sebagai berikut :³⁷

1. Imam Malik berpendapat, bahwa al-Wadi'ah merupakan perumpamaan dari keterwakilan seseorang untuk menjaga harta.
2. Imam Abu Hanifah juga menjelaskan, al-Wadi'ah adalah suatu nama khusus untuk seseorang yang menitipkan harta kepada orang yang dipercaya dengan adanya ijab qabul (aqad serah terima), walaupun kata terima itu jelas atau suatu tindakan yang dapat dimengerti.
3. Imam Syafi'i berpendapat, al-Wadi'ah bermakna aqad yang dikerjakan untuk menjaga sesuatu barang yang dititipkan.
4. Imam Hambali menjelaskan mengenai pengertian al wadi'ah, yaitu mewakili kepada seseorang untuk menjaga barang secara bersama.

Imam Syafi'i dalam hal investasi memberikan beberapa syarat, diantaranya:³⁸

1. Yang disyaratkan kepada barang atau harta yang menjadi simpanan.
2. Yang berhubungan dengan lafadzsighat aqad.

³⁷ Mushlihin Al-Hafidz, *investasi menurut pakar dan ulama fikih*, <http://www.referensimakalah.com>. diakses pada tanggal 26 februari 2021.

³⁸ Mushlihin Al-Hafidz, *investasi menurut pakar dan ulama fikih*, <http://www.referensimakalah.com>. diakses pada tanggal 26 februari 2021.

3. Dalam lafadz (*sighat*) *aqad* hendaknya berupa kata-kata, baik kata-kata tersebut berupa kata yang jelas atau berupa sindiran.
4. Investasi merupakan suatu usaha yang baik.

D. Pasar Modal Syariah

1. Pengertian pasar modal syariah

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus fund) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit fund), di mana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang.³⁹ Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”⁴⁰

Pasar modal syariah saat ini sudah banyak mengalami perkembangan dilihat berdasarkan saham-saham yang dipasarkan di Indonesia sudah banyak ter-*listing* sebagai saham-saham syariah. Saham yang ter-*listing* di syariah tersebut harus memenuhi aturan-aturan yang baku dalam ketentuan dewan syariah nasional (DSN) selain aturan dari badan pengawas pasar modal lembaga keuangan (Bapepam-LK).⁴¹

Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang di perdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁴² Aziz Budi Setiawan

³⁹Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.23.

⁴⁰Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 57.

⁴¹Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 71.

⁴²Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h.111.

menjelaskan bahwa bentuk ideal dari pasar modal syariah dapat dicapai dengan islamisasi empat pilar pasar modal, yaitu:

- a. emiten dan efek yang diterbitkan didorong untuk memenuhi kaidah syariah, keadilan, kehati-hatian dan transparansi.
- b. pelaku pasar (investor) harus memiliki pemahaman yang baik tentang ketentuan muamalah, manfaat dan risiko transaksi di pasar modal.
- c. infrastruktur informasi bursa efek yang jujur, transparan dan tepat waktu yang merata di publik yang ditunjang oleh mekanisme pasar yang wajar.
- d. pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal dapat diselenggarakan secara adil, efektif dan ekonomis.⁴³

2. Prinsip Pasar Modal Syari'ah

Pasar modal merupakan salah satu tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat keuangan. Bahkan, perekonomian modern tidak akan mungkin eksis tanpa adanya pasar modal yang terorganisir dengan baik.⁴⁴

Investasi dalam islam sangat didorong karena diyakini membawa pada peningkatan produktivitas sektor riil dan memberikan manfaat bagi umat. Dalam islam, investasi hanya bisa dilakukan pada aktivitas ekonomi yang jelas-jelas memberikan pengaruh pada sektor riil.⁴⁵

⁴³Yusi Septa Prasetya, "Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada *Sharia Online Trading System (SOTS)*", Jurnal IAIN Ponorogo, NIZHAM, Vol. 05, No. 02, Juli-Desember, 2017, h. 33

⁴⁴ Muhamad, *Menejemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2014),h.549.

⁴⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 63.

Salah satu media dalam berinvestasi adalah melalui pasar modal. Pada prinsipnya, investasi syari'ah di pasar modal tidak terlalu berbeda dengan investasi keuangan konvensional. Namun, ada beberapa prinsip mendasar yang membedakan antara investasi syari'ah dan konvensional di pasar modal tersebut. Pertama, investasi di pasar modal tidak boleh mengandung unsur riba (bunga), kedua gharar (ketidak pastian atau spekulasi), dan ketiga maysir (judi). Menurut fatwa dewan syari'ah nasional, prinsip-prinsip syariah dibidang pasar modal, setidaknya harus memenuhi 2 kriteria, yaitu:

- 1) Pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syariah apabila telah memenuhi prinsip-prinsip syariah
- 2) Suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah.

3. Karakteristik Pasar Modal Syariah

pasar modal yang ideal adalah yang memenuhi unsur “*etik dan fait/transparan*”, disamping adanya unsur efisien. Menurut shefrin dan statman yang di kutip oleh obaidullah, gambaran pasar modal yang efisien, etik dan *fair*, mengandung tujuh karakteristik yaitu:⁴⁶

- 1) Bebas dari pemaksaan.
- 2) Bebas dari salah *interperensi*.
- 3) Hak untuk mendapatkan informasi yang sama.
- 4) Hak untuk memproses informasi yang sama.
- 5) Bebas dari gejala hati.
- 6) Hak untuk bertransaksi dengan harga yang

⁴⁶ , *Menejemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.552.

efisien.

- 7) Hak untuk memiliki kekuatan tawar menawar yang sama.

Menurut pandangan islam, pemahaman etika tidak di artikan secara sempit menyangkut “*haqq*” sementara. *Haqq* menurut konsep islam mempunyai aspek yang lebih lias yaitu meliputi “hak” dan “kewajiban”. Keduanya bersumber dari hukum syariah yang diatur dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Tentang “kebebasan berkontrak”, Islam memberikan dasar kebebasan untuk melakukan transaksi, sebagai tercantum dalam Al-Qur’an Qs.Al-Baqarah : 275.⁴⁷

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

275. Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Qur’an Qs.Al-Baqarah : 275)

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah

⁴⁷Kementrian Agama RI, Al-Fath Al-Qur’an Tajwid Warna Dan Terjemah, (Jakarta: Afatih Berkah Cipta,2013).h.47.

ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhli ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Selanjutnya kontrak yang sah bila terdapat unsur paksaan dari pihak yang terkait dalam transaksi sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an (Qs. An-Nisaa:29):⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An-Nisaa:29)

E. Saham

1. Pengertian saham

Saham (*stock*) merupakan jenis efek yang paling populer dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga yang paling populer di pasar modal. Saham (*stock*) dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau

⁴⁸*Ibid*, h.83.

pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Rusdi saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas pemegang saham dana aktiva perusahaan.⁴⁹ Saham biasa adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan. Perusahaan yang bangkrut akan membuat pemegang saham biasa menderita terlebih dahulu.⁵⁰

Nilai saham terbagi atas tiga jenis sebagai berikut :

- a. Nilai Nominal (Nilai Pari), Merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan.
- b. Nilai Dasar, Harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan. Harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain *Right issue*, *stock split*, *warran*, dan lain-lain.
- c. Nilai pasar, merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika bursa sudah tutup maka harga tersebut adalah harga penutupannya.

2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmaji dan Fakhruddin, ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham sebagai berikut.⁵¹

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dari hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- 1.) Saham Biasa (*Common stock*), yaitu merupakan

⁴⁹ Abdul Hadi, Hartatik, dan Getut Pramesti, "Aplikasi SPSS Dalam Saham". (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Klompok Gramedia, 2012), h.13.

⁵⁰ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h.60.

⁵¹ Abdul Hadi, Hartatik, dan Getut Pramesti, "Aplikasi SPSS Dalam Saham". (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Klompok Gramedia, 2012), h.14-16

saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuiditas.

2.) Saham Preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti dikehendaki investor.

b. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas:

1.) Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.

2.) Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat dikategorikan atas:

1.) Saham unggulan (*blue-chip stocks*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi.

2.) Saham pendapatan (*income stocks*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

3.) Saham pertumbuhan (*growth stocks* - well known), yaitu saham-saham dari emiten yang

memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

- 4.) Saham spekulatif (speculative stocks), yaitu saham perusahaan yang tidak bisa konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun.
- 5.) Saham siklikal (counter cyclical stocks), yaitu saham yang tidak terpengaruh dengan kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

3. Manfaat investasi pada saham⁵²

Ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu :

1) Deviden

Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut di atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Jenis deviden dibedakan atas:

- a) Deviden tunai.
- b) Deviden saham.

2) Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

4. Saham Syariah

Menurut Dewan Syari'ah Nasional (DSN) saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syari'ah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa⁵³. Semakin besar saham yang dimiliki, maka

⁵² Abdul Hadi, Hartatik, dan Getut Pramesti, "Aplikasi SPSS Dalam Saham". (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Klompok Gramedia, 2012), h.17.

⁵³ Muhamad, *Menejemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.487.

semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan.⁵⁴Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).Pada umumnya DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut.Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham di mana namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (*emiten*).⁵⁵

Sedangkan saham syariah adalah surat berharga yang mempersentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah.⁵⁶ Para ahli fiqih berpendapat bahwa suatu saham dapat dikategorikan memenuhi prinsip syariah apabila kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut tidak tercakup pada hal-hal yang dilarang dalam syariah Islam, seperti 1) alkohol; 2) perjudian; 3) produksi yang bahan bakunya berasal dari babi; 4) pornografi; 5) jasa keuangan yang bersifat konvensional; dan 6) asuransi yang bersifat konvensional.⁵⁷

Prinsip dasar saham syari'ah⁵⁸

- a. Bersifat musyarokah jika di tawarkan secara terbatas
- b. Berifat *mudharabah* jika di tawarkan pada publik
- c. Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak
- d. Prinsip bagi hasil laba-rugi
- e. Tidak dapat di cairkan kecuali dilikuidasi.

⁵⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 209

⁵⁵Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2015),hal. 59.

⁵⁶Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 4.

⁵⁷*Ibid*, h. 2

⁵⁸ Muhamad, *Menejemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*,(Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2014),,h.488.

F. *Risk (Risiko)*

1. Pengertian *Risk*

Risk atau Risiko dapat diartikan sebagai penyimpangan antara *return* yang diharapkan dengan *return* sesungguhnya. Terhadap dua ukuran yang digunakan untuk mengukur risiko yaitu deviasi standar dan beta saham. deviasi standar menggambarkan gejala *return* saham dari *return* rata-rata. Gejala *return* tersebut dapat bersifat positif, yaitu berada di bawah *return* rata-rata. Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga yaitu :⁵⁹

- 1) Investor yang menyukai risiko atau pencari risiko (*return seeker*) Investor yang menyukai risiko merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan *return* dan risiko adalah positif.
- 2) Investor yang netral terhadap risiko (*risk natural*) Investor yang netral terhadap risiko merupakan investor yang akan meminta kenaikan *return* yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.
- 3) Investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*) Investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko adalah investor yang apabila di hadapan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Biasanya investor jenis ini cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara matang dan terencana.

⁵⁹ Halim, Abdul, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 42.

Risiko pada dasarnya mencerminkan simpangan, maka metode pengukuran yang sering digunakan adalah deviasi standar⁶⁰ deviasi standar adalah akar dari rata-rata penyimpangan pangkat dua dari setiap kemungkinan pengembalian terhadap pengembalian yang diharapkan. Data deviasi standar yang berasal dari *return* saham tahunan ini merupakan data rasio dan bersifat *cross section* yang dihitung melalui *return* ekspektasian (*expected return*).

2. Risik Investasi Pada Saham⁶¹

- 1) Tidak Ada Pembagian Deviden Ini terjadi jika emiten tidak dapat membukukan laba pada tahun berjalan atau rapat umum pemegang saham (RPUS) memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk ekspansi usaha.
- 2) *Capital Loss*, Investor akan mengalami *Capital Loss*, jika harga beli saham lebih besar dari harga jual. Ekspektasi investor dalam berinventasi di suatu saham adalah tingkat *capital gain* yang akan diterima di masa depan, namun akibat adanya risiko kemungkinan *capital loss* akan diterima.
- 3) Risiko likuidasi Apakah perusahaan likuiditas, ada kemungkinan para pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa Karena aktiva perusahaan sudah digunakan untuk membayar kewajiban emiten.
- 4) Saham Delisting dari Bursa, Dalam suatu kondisi dan alasan tertentu saham dapat dihapus pencatatannya dari bursa apabila ini terjadi, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.
- 5) Saham di hentikan sementara (Suspensi), Dalam suatu

⁶⁰ Keown, Arthur J. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Terjemahan oleh Chaerul D. Djakman. (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 199.

⁶¹ Sinta Ayu Purnamasari, *Kompilasi Pasar Modal Konvensional dan Pasar Modal Syariah* (Bandar Lampung: Modul Pasar Modal 2018), h. 14-15.

kondisi dan alasan tertentu suatu saham di suspensi alias di hentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek. sehingga investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi di cabut.⁶²

Untuk mengurangi risiko investasi, investor harus mengenal jenis resiko investasi, jenis risiko investasi di klompokkan dalam dua kelompok besar yaitu:

- a) Risiko sistematis (*systematic risk*) Risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa di deversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh, apabila risiko sistematis muncul dan terjadi maka semua jenis saham akan terkena dampaknya, sehingga investasi pada satu jenis saham ataupun lebih tidak dapat mengurangi kerugian.
- b) Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat didiversifikasikan atau hanya berdampak terhadap suatu saham atau sector tertentu, karena risiko tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan divesifikasi produk, investasi pada masalah ini harusnya tersebar kedalam berbagai jenis saham dari berbagai sektor, sehingga jika satu jenis saham merugi, masih ada jenis saham lain yang beruntung,

3. Risiko Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, manajemen risiko merupakan usaha menjaga amanah allah akan harta kekayaan demi kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat Al-qur'an telah memberikan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan risiko ini. Keberhasilan manusia dalam mengelola risiko, bisa mendatangkan maslahat yang lebih baik. *Gharar* dalam bahasa arab memiliki arti risiko atau ketidakpastian. Lafal *gharar* secara etimologi bermakna kekhawatiran. Dan *gharar* berarti juga menghadapi suatu kecelakaan. Kerugian atau kebinasaan. Setiap keputusan dalam melakukan investasi selalu menyangkut dua hal

⁶² Abdul Hadi, Hartatik, dan Getut Pramesti, "Aplikasi SPSS Dalam Saham". (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2012) h. 18.

yaitu *return* dan resiko. Dalam melakukan aktivitas investasi perhitungan apapun tidak dapat digunakan untuk menunjukkan mana transaksi yang *gharar* mana transaksi yang bukan *gharar*. Dengan demikian, bisnis adalah pengambilan resiko, menjadi catatan penting bahwa kesediaan menanggung risiko karena resiko selalu terdapat dalam aktivitas ekonomi, ditambah lagi dengan adanya *risk no return*. Kalau kemudian risiko ini secara sederhana disamakan dengan ketidakpastian atau perjudian (*maysir*) dan dilarang maka ini akan menjadi rumit.⁶³

Perjudian ini termasuk jenis lain memperoleh harta dengan cara yang ngawur, dan sangat tegas ditentang oleh Alqur'an.⁶⁴ Investasi di pasar modal juga tidak lepas dari ketidakpastian. Investasi di pasar modal juga tidak lepas dari ketidakpastian oleh karena itu ada beberapa asas dalam berinvestasi di pasar modal untuk meminimalis risiko diantaranya adalah:

- 1) Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim, setiap transaksi yang bermanfaat akan dilakukan dengan bagi hasil.
- 2) Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsure penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja
- 3) Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko

Dalam islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil hasil *Risk* atau risiko adalah besarnya penyimpangan antara tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat *return* yang dicapai secara nyata (*actual return*). Sedangkan, definisi lain risiko sebagai suatu penyimpangan atau deviasi dari

⁶³ Muhamad, *Menejemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.470.

⁶⁴ Huda, Nurul, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 204.

outcome yang diterima dengan yang diekspektasikan. Sebagai seorang investor tentu tidak cukup jika dalam menilai kinerja saham hanya menghitung *return* saja, aspek risiko juga perlu diperhitungkan.⁶⁵ Untuk itu, menghitung risiko investasi dapat ditentukan dari tingkat penyimpangan *return* yang diharapkan.

Menentukan risiko investasi dapat diukur menggunakan *Standard deviation* (standar deviasi) Standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran (dispersion) atau variasi dari *return* (kembali) disekitar *return* rata-rata (*average return*) atau *expected return* (kembali yang diharapkan). Jika tingkat penyebaran berada jauh dari rata-rata *return*, maka berarti sekuritas yang diukur mempunyai risiko tinggi. Semakin tinggi standar deviasi atau instrument investasi, berarti instrument investasi tersebut semakin berisiko tinggi, demikian pula sebaliknya semakin kecil standar deviasi suatu instrument investasi maka semakin kecil tingkat risikonya.⁶⁶

Risk investasi di pasar modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:⁶⁷:

- 1) harus bersedia menanggung resiko.
- 2) Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak mengandung unsure spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.

Islam sebagai aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT.⁶⁸

⁶⁵ Sofyan hadinaa, “tingkat pengembalian(reurn), risiko, dan koefisien variasi pada saam syariah dan saham on syariah”. Jurnal akuntansi syariah, vol 1, no 2, (desember 2018). h.177.

⁶⁶ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),h. 202.

⁶⁷ Jogiyanto dan Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 229.

⁶⁸ Jogiyanto dan Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 191.

4. Mengukur risiko investasi saham

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{[Xi - E(Xi)]^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar *return* saham i

n = Jumlah dari observasi

E(Xi) = Nilai Ekspekstasi

Xi = Rata-rata *return* saham i

Berdasarkan rumus diatas menunjukkan bahwa faktor *return* ke i (Xi) dengan *return actual* (r). semakin besar selisih antara *actual return* dengan *expected return* maka suatu instrument mengandung risiko yang tinggi.

G. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Me 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham. Keberadaan Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).⁶⁹

Total saham syariah yang tercatat dalam DES sampai periode Agustus tahun 2019 berdasarkan statistik saham syariah Agustus 2019 yang diterbitkan OJK dan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-29/D.04/019 tentang Daftar Efek

⁶⁹Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, Jurnal Ekonomi, Vol. 02, No. 01, (May 2015).h. 400.

Syariah adalah 412 saham periode pertama bulan Agustus 2019 dari 336 saham pada tahun 2013. Jika dipresentase pertumbuhan saham yang masuk dalam DES dari tahun ke tahun ada diangka 25,3%. Kenaikan signifikan tersebut menunjukkan bahwa minat perusahaan untuk mencatatkan sahamnya dalam DES terus menunjukkan tren positif.⁷⁰

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya, mengikuti jadwal *review* DES. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Sampai dengan bulan september 2019 sudah tercatat ada 413 saham yang masuk dalam indeks ISSI. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai sebagai saham syariah dan dirangkum didalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.⁷¹

H. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan adalah indeks rata-rata gabungan seluruh saham yang di perjual belikan di bursa efek indonesia.⁷² IHSG dalam baha inggris disebut juga *indonesia composite index, ICI, atau IDX composite*, IHSG di perkenalkan pertma kali pada tanggal 1 Apri 1983, indeks ini mencakup

⁷⁰Yuni Utami, “*Indeks Saham Syariah Indonesia:Pergerakan Harga Dari Perspektif Asimetri Indonesia*” Jurnal Inovasi Ekonomi. Vol. 04, No. 02(September 2019),h. 42.

⁷¹Yuni Utami, “*Indeks Saham Syariah Indonesia:Pergerakan Harga Dari Perspektif Asimetri Indonesia*” Jurnal Inovasi Ekonomi. Vol. 04, No. 02(September 2019),h. 42.

⁷²Luh Juni Asrini, “*penentuan model indeks harga saham gabungan (IHSG) menggunakan analisis fungsi transfer*”, Jurna muara sains,teknologi,kedokteran, dan ilmu kesehatan, Vol. 1. No.1. (april 2017). h. 18.

pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.⁷³

I. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁴ Pada penelitian ini akan dilakukan analisis perbandingan risiko investasi saham syariah Indonesia dan saham konvensional, dimana BEI menawarkan seluruh efek sahamnya yang akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada emiten yang ditawarkan.

Investasi saham dikenal sebagai investasi pasar modal yang memberikan return tinggi. Dan setiap investor memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan tinggi, namun keuntungan tinggi selalu diiringi dengan risiko yang tinggi pula, sehingga investor harus waspada terhadap risiko investasi. Risiko didefinisikan sebagai perbedaan antara hasil yang diharapkan (*expected return*) dan realisasinya. Makin besar penyimpangannya, makin tinggi risikonya. Return dan risiko investasi merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Harry Markowitz mengatakan bahwa keputusan investasi yang dibuat oleh investor didasarkan pada *expected return* dan varian dari return (sebagai ukuran risiko). Para investor bersedia menerima risiko yang lebih besar tetapi harus dikompensasi dengan kesempatan untuk mendapatkan return yang juga besar.

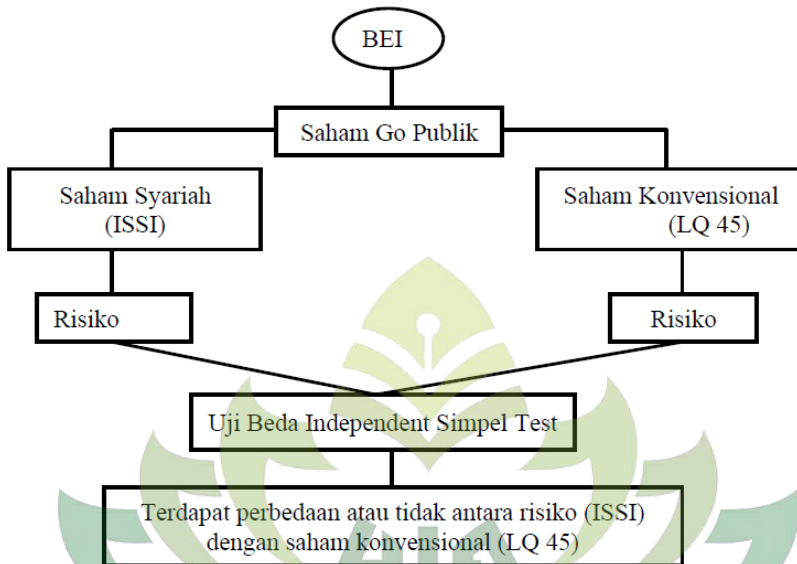
Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya akan berlandaskan pada teori yang telah diuraikan, berikut merupakan skema kerangka pemikiran mengenai perbandingan risiko investasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan indeks

⁷³IHSG Tersedia di :https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indeks_Harga_Saham_Gabungan (06 Maret 2019).

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

saham konvensional Pada perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek.

Gambar 2.1. Kragka pemikiran



Keterangan :

Dalam kerangka pemikiran diatas dapat jelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan IHSG, dimana indeks tersebut adalah salah satu Indeks yang memiliki likuiditas tinggi di Bursa Efek Indonesia. Indeks tersebut memiliki risiko yang akan di analisis perbedaannya menggunakan uji hipotesis komparatif (uji beda) *Independent sample T-Test*.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan

masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dalam melalui pengumpulan data.⁷⁵

Dalam penelitian ini, hipotesis diterapkan berdasarkan perumusan masalah, yaitu

1. Perbandingan *Risk* Antara Saham Syariah dan Saham konvensional

Dalam melakukan aktivitas investasi pada saham, para investor perlu memperhatikan apakah saham tersebut memberikan tingkat keuntungan sesuai yang di harapkan atau malah kerugian yang di dapatkan. Setiap pilihan dalam berinvestasi selalu berkaitan dengan dua hal yaitu Resiko dan Return, kedua hal tersebut tidak dapat di pisahkan.

Dalam berinvestasi investor tidaklah cukup hanya dengan menilai perusahaan di dalam lingkup kinerjanya saja, namun juga harus memperhitungkan tingkat kerugian (Risiko) yang di timbulkan. Setiap investasi memiliki resiko, yang berarti investasi tersebut tidak akan memberikan return yang pasti. Dalam teori investasi semakin tinggi tingkat risiko investasi maka semakin tinggi keuntungan, semakin rendah tingkat risiko investasi semakin rendah pula keuntungan yang didapat. Dan menurut potensi Risikonya, saham adalah salah satu investasi yang mempunyai eksposur risiko tinggi. Metode yang sering di gunakan dalam mengukur tingkat risiko suatu saham yaitu dengan menggunakan standar deviasi. deviasi standar adalah akar dari rata-rata penyimpangan pangkat dua dari setiap kemungkinan pengembalian terhadap pengembalian yang diharapkan.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang di keluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta,2017),, hlm. 64

pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan, semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relative setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

penelitian yang dilakukan oleh Herni Ruliatul Kasanah, dan Saparila Worokinasih dengan jurnal yang berjudul “Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index Dan IDX 30 Periode 2014-2016).⁷⁶ Hasil penelitian ini jika di lihat dari analisis deskriptif selama 3 tahun periode penelitian nilai rata-rata risk indeks JII sebesar 0,0867 atau 8,7% lebih besar dari indeks IDX30 sebesar 0.0855 atau 8,55%, hal menunjukkan tingkat *risk* syariah yang sedikit lebih tinggi dari saham konvensional. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 = Terdapat Perbandingan Nilai Rata-Rata Antara *Risk* pada saham syariah dan saham konvensional.

2. Analisa risiko investasi indeks saham syariah dalam perpektif ekonomi islam.

⁷⁶Herni Ruliatul Khasanah, Saparila Worokinasih, “Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Indeks Dan IDX 30 Periode 2014-2016)”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 58, No. 2, (Mei 2018).h.46.

Setiap investor dalam melakukan aktifitas investasi pasti mengharapkan keuntungan yang besar dengan risiko kerugian seminim mungkin. Seorang investor yang akan menanamkan dananya untuk berinvestasi hendaklah memperhatikan syarat-syarat yang dilarang dan di perbolehkan dalam berinvestasi sehingga bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bias memberikan manfaat kepada umat. Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah antisipatif terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan.⁷⁷

Islam memandang risiko sebagai suatu sunatullah (hukum alam). Hal demikian, terdapat kaidah yang dalam fikih muamalah, *al-kharaj bi al-damān* dan kaidah *al-ghunmu bi al-ghurmi* yang artinya “keuntungan akan berbanding lurus dengan tanggung jawab terhadap risiko/kerugian”. Dalam bahasa populernya, kaidah ini kurang lebih sama dengan *high risk high return*. Artinya dalam pandangan Islam, modal yang kita tanamkan untuk investasi akan menghadapi beberapa kemungkinan; bisa untung, impas, atau rugi. Dalam akad *shirkah* atau *mushārahah*, kerugian dibagi berdasarkan proporsi modal masing-masing, bahkan kerugian bisa ditanggung penuh investor dalam investasi akad *muḍārahah* dengan catatan kerugian dan risiko terjadi akibat alamiah bisnis bukan karena perilaku curang atau lalai dari pengelola (*fraud*).⁷⁸

penelitian yang dilakukan oleh Elif Pardiansyah, dengan jurnal yang berjudul “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris”. menyimpulkan bahwa

⁷⁷ Elif Pardiansyah, “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis Dan Empiris”. Jurnal Ekonomi Islam, Vol 8, No 2, (2017).h.348.

⁷⁸Ibid.,360.

Spekulasi adalah bagian dari bisnis dan investasi, namun spekulasi yang dapat merugikan diri dan orang lain serta dapat menimbulkan permusuhan dan perselisihan adalah mutlak dilarang syariat Islam dan bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis dan investasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis dan investasi itu sendiri berlaku kaidah *al-ghunmu bi al-ghurmi* dan *al-kharaj bi al-ḍamān* (*high risk high return*) sebagai konsekuensi logis dari aktivitas bisnis dan investasi. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Hadinata dengan judul “Tingkat Pengembalian *Return*, Resiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah periode 2017”. Hasil penelitian ini jika dilihat dari analisis deskriptif selama 3 tahun nilai rata-rata *risk* indeks JII sebesar 8,7% lebih besar dari *risk* indeks LQ45 sebesar 8,55%, hal menunjukkan tingkat *risk* syariah yang sedikit lebih tinggi dari saham konvensional. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 = perbandingan Risiko yang terdapat pada ISSI dalam perspektif ekonomi Islam sebagai sanatullah (hukum alam).

3. Perbedaan *Risk* Antara Saham Syariah dan Saham konvensional

risk merupakan trade off yang menjadi pertimbangan dalam sebuah investasi. Semakin tinggi tingkat return atau keuntungan suatu investasi maka akan Low return; high risk, high return.⁷⁹ Untuk meminimalisir kerugian atau risiko dapat dengan melakukan investasi pada beberapa saham atau produk-produk investasi lainnya.

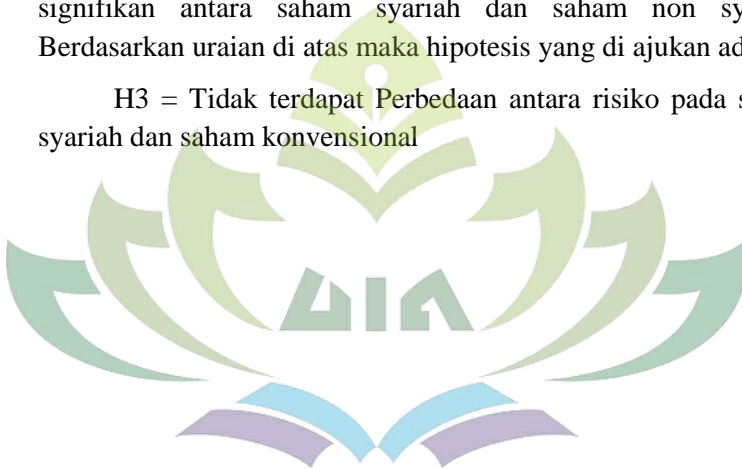
Informasi yang didapatkan oleh investor terlebih dahulu diartikan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang buruk (bad news).jumlah keuntungan yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diartikan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk.Apabila laba yang dilaporkan oleh

⁷⁹ Frensidy, Budi. *Lihai Sebagai Investor Memahami Dunia Keuangan Dan Investasi di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.130.

perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk.⁸⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Gama Rosyida yang berjudul “Perbandingan Tingkat Pengembalian (return), risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan saham non syariah di BEI periode 2011-2013⁸¹ hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil uji beda Ipenden simple t-test bahwa tingkat pengembalian return, risiko dan koefisien variasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara saham syariah dan saham non syariah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang di ajukan adalah:

H3 = Tidak terdapat Perbedaan antara risiko pada saham syariah dan saham konvensional



⁸⁰ Tatang A Gumandi, “Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Korporasi”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6 No. 2 (Agustus, 2007), h.1.

⁸¹ Ajeng Gama Rosyida, “Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013”, *JESTT*. Vol. 2 No. 4 (April 2015). h. 299-230.

DAFTAR PUSAKA

Buku

Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: ALFABETA, 2010.

Abdul Had. Hartatik, Dan Getut Pramesti, "Aplikasi SPSS Dalam Saham". Jakarta: PT Elex Media Komputindo Klompok Gramedia, 2012.

Abdul Manan. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Ahmad Rodoni. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Zikrul Hakim, 2006.

Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009

AndrianSutedi. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: SinarGrafika, 2011.

Darmaji Dan Fakhruudin. " *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*". Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafika, 2003.

Eduardus Tandelin. *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: PTKanisius, 2017.

Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta :PT.Rineka Cipta,2012.

Halim, Abdul.*AnalisisInvestasi*. Jakarta: SalembaEmpat, 2005.

Jogiyanto Dan Hartono.*TeoriPortofolio Dan AnalisisInvestasi*.Yogyakarta: BPFE, 2013

Kamaruddin Ahmad. *Dasar-DasarManajemenInvestasi Dan Portofolio*.Jakarta: PTRinekaCipta, 2004.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Kementrian Agama RI. *Al-Fath Al-Qur'an Tajwid Warna Dan Terjemah*. Jakarta: Afatih Berkah Cipta,2013.

Keown, Arthur J. *Dasar-DasarManajemenKeuangan*. EdisiKetujuh.TerjemahanOlehChaerul D. Djakman.Jakarta: SalembaEmpat, 1999.

Mohamad Samsul. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Muhamad. *Menejemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2014.

Nor Hadi.*Pasar Modal AcuanTeoritis Dan PraktisInvestasi Di Instrument KeuanganPasarModal*.Yogyakarta: GrahaIlmu, 2013.

Nurul Huda, Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis DanPraktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Riyandono, Muhamad Nafik H. *Bursa Efek Dan Investasi Syariah*. Jakarta: Serambi. 2009

SintaAyuPurnamasari.*KompilasiPasar Modal Konvensional Dan PasarModalSyariah*, Bandar Lampung: ModulPasar Modal 2018.

Sugiyono.*MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharno, Ana Retno Ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Semarang : Balai Pustaka,2014.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sunariyah, *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat,2000.

Jurnal

AdhytyaBagusRizkianto, “*Pebandingan Risiko Dan Pengembalian Antara Saham-Saham Berbasis Syariah Dan Non Syariah Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal manajemen bisnis UMM, Vol 6, No 2, 2018.

Ajeng Gama Rosyida Dan Imron Mawardi,“*Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek*

Indonesia (Bei) Periode 2011-2013". Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol 2, No 4, April 2015.

Dwiayulusiadanmuntari,"*Perbandingan Risk Dan Return Investasi Saham Indonesia, Gold, Dan EurUSD Dengan Inflasi*". E-Jurnal Spirit Pro Patria, Vol.2 No 2. Oktober 2016.

Elif Pardiansyah,"*Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis Dan Empiris*". Jurnal Ekonomi Islam, Vol 8, No 2, (2017)

Herni Ruliatul Khasanah, Saparila Worokinasih, "*Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Indeks Dan IDX 30 Periode 2014-2016)*", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 58, No. 2, Mei 2018.

Husnul Khotimah, *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal*, Jurnal, Politeknik Negeri Jakarta, 2014.

Muthoharoh dan sutapa, "*perbandingan saham berbasis syariah dengan saham konvensional sebagai analisa kelayakan investasi bagi investor muslim*", jurnal akutansi indonesia, vol.3, No.2, juli 2014.

Nurul Hidayati Indra Ningsih, Dan Sultan Hadi," *Analisis Struktur Modal (Study Perbandingan) Saham Syariah JII (Jakarta Islamic Index) Dan Saham Konvensional Pada Perusahaan Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Dan Hubungannya Dengan Harga Saham*". Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol.3., No.1., Maret 2019.

Nor Isnaini, Nunung Ghoriyah, " *Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Go Publik Di Jakarta Islamic Index(JII)*", Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen, Vol 28. No 2 Juli 2013.

Octavian G. Reeves, Ovonne S Saerang, Jaoubert B. Maramis, " *Uji Akurasi Suport Resistance Berbasis Data Candlestick Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45*", Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi, Vol. 6. No.1. Januari 2019.

Siti Aisiyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, " *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*", Jurnal Ekonomi, Vol. 02, No. 01, May 2015.

Sofyan Hadinata, " *Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah*", Jurnal Akutansi Syariah Vol.1. No. 2. Desember 2018 .

Yosua P. J. Tendean, Invonne S. Saerang, Joy E. Tulung , " *Analisis Perbandingan Risiko Saham Jakarta Islamic Index LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal EMBA, Vol.7, No 6 Juli 2019.

Yoyok prasetyo, " *perbandingan risiko dan return investasi pada indeks LQ 45 dengan indeks jakarta islamic index (JII)*". Jurnal ekonomi bisnis UMM, vol. 6, No. 2. Juli Desember 2018.

Yuni Utami, " *Indeks Saham Syariah Indonesia:Pergerakan Harga Dari Perspektif Asimetri Indonesia*" Jurnal Inovasi Ekonomi. Vol. 04, No. 02 September 2019.

Yusi Septa Prasetya, “Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada *Sharia Online Trading System (SOTS)*”, Jurnal IAIN Ponorogo, NIZHAM, Vol. 05, No. 02, Juli-Desember, 2017.

Online

go publik,(online) tersedia di: <https://www.sahamok.com/pasar-modal/daftar-istilah/> di akses pada tanggal 08-11-2019 .\

Indeks saham,(online) tersedia di: <https://www.sahamok.com/pasar-modal/daftar-istilah/> di akses pada tanggal 08-11-2019 .

Index Saham Syariah Indonesia, (On-line) tersedia di: <https://www.idx.co.id/idx-syariahindeks-saham-syariah/>, diakses pada tanggal 09-11-2019.

Saham IHSG Tersedia di :<https://id.m.wikipedia.org>15 Agustus 2019.

Ojk pedia,(online) tersedia di: <https://ojk.go.id/id/OJK-pedia/Default.aspx> di akses pada tanggal 11-11-2019 .